



## PENGARUH AKTIVITAS MEMBATIK SEDERHANA DENGAN MEDIA TISU TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Hesti Fauziah<sup>1</sup>, Yuyun Yulianingsih<sup>2</sup>, Zaenal Muftie<sup>3</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*e-mail: hestifauziah921@gmail.com<sup>1</sup>

Riwayat Artikel

Diterima: 01 Mei 2024

Direvisi: 17 Mei 2024

Publikasi: 15 Agustus 2024

### ABSTRAK

Berdasarkan studi awal di kelompok B1 dan B2 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung, diketahui bahwa beberapa anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik contohnya dalam kegiatan melipat kertas dan aktivitas menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh aktivitas membatik sederhana dengan media tisu di kelompok B1 RA Al-Ihsan (2) Pengaruh aktivitas melipat kertas origami di kelompok B2 RA Al-Ihsan (3) Perbedaan pengaruh aktivitas membatik sederhana dengan media tisu dan aktivitas melipat kertas origami terhadap keterampilan motorik halus anak di kelompok B1 dan B2 RA Al-Ihsan. Metode yang digunakan yaitu kuasi eksperimen dengan jumlah sampel masing-masing 10 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji analisis data parsial *pre-test post-test*, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67 nilai tersebut berada pada kategori cukup, dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada kategori baik. (2) keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64 nilai tersebut berada pada kategori cukup, dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada kategori baik. (3) perbedaan: nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama mempunyai nilai sebesar 79, nilai tersebut berada pada kategori baik. jadi dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara aktivitas membatik sederhana dengan media tisu maupun aktivitas melipat kertas origami.

### Kata Kunci:

Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik Halus, Membatik

## 1. PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak sebagai modal pembentukan kecerdasan terjadi saat anak berada dalam kandungan, setelah lahir terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang. Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius (Susanto, 2017).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 146 tahun 2014 pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu pemberian rangsangan pendidikan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapannya anak agar anak dapat



memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut (Depdikbud, 2014). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2022 pasal 4, menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini mencakup aspek; nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional (Depdikbud, 2022).

Di antara perkembangan tersebut maka perkembangan fisik motorik sangat penting dikembangkan sejak dini, karena anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik. Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak juga ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar (Susanto, 2011).

Hurlock (dalam Fatmawati, 2020), menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik adalah gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot, serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan, jadi perkembangan anak usia dini tidak bisa dipaksakan, harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan motorik halus.

Motorik halus yaitu gerak yang menggunakan koordinasi mata dalam melakukan suatu gerakan tersebut, dalam hal ini pengalaman dalam melakukan gerakan halus diperlukan agar kemampuan gerak halus menjadi lebih optimal. Motorik halus yaitu gerakan yang memerlukan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya, dan otak menjadi pusat kontrol dalam kegiatan tersebut, semisal menggantung, menggambar, meronce, serta kegiatan pada umumnya yang mengharuskan koordinasi antara tangan dan mata (Khadijah, 2020).

Berdasarkan studi awal diketahui bahwa RA Al-Ihsan menerapkan banyak aktivitas yang menunjang motorik halus anak seperti aktivitas menulis di pasir, menggantung suatu pola, menjahit, melipat dan meronce. Namun pada kondisi awal pembelajaran anak-anak masih kesulitan mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari anak-anak yang masih kesulitan untuk melipat kertas dengan rapi, anak kesulitan untuk memegang alat tulis dengan baik, anak kesulitan dalam aktivitas menulis atau membuat suatu pola, anak juga cepat bosan ketika sedang berada dalam sebuah kegiatan pembelajaran, dan hal ini membuat keadaan kelas tidak terkondisikan sehingga anak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Mengarah pada permasalahan anak-anak kelompok B1 dan B2 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Bandung terkait kurangnya peningkatan keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan melipat, memegang alat tulis, membuat suatu pola dan kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu media yang lebih kreatif dan tidak monoton untuk menarik minat belajar anak dan mudah dipraktikkan. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan sebuah media dan aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di RA Al-Ihsan, yaitu aktivitas membuat sederhana dengan media tisu.

Merujuk pada STPPA pada kurikulum merdeka belajar, dalam kurikulum merdeka aspek seni dileburkan ke dalam aspek-aspek lainnya, pelepasan ini dapat dilakukan secara visual, auditori ataupun psikomotorik; misalnya proses stimulasi senam berirama juga merupakan hasil integrasi seni ke dalam perkembangan fisik motorik anak. Tak lupa proses pelepasan aspek kognitif dan sosial



emosional anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan mewarnai dan menggambar juga memaksimalkan penggunaan seni dalam proses serta hasil karya anak (Dewi Fitriani, Salami Mahmud, 2023). Peneliti sendiri meleburkan nilai seni yaitu aktivitas membatik sederhana dengan media tisu pada aspek fisik motorik lebih tepatnya pada keterampilan motorik halus anak usia dini.

Batik terdiri dari kata “amba” dan “tik” atau “nitik” berarti titik atau membuat titik pada suatu kain yang lebar. akhiran “tik” pada kata batik mempunyai pengertian menitik atau menetes, dalam Bahasa Jawa Kuno disebut “serat” dan dalam Bahasa Jawa Ngoko disebut tulis atau menulis dengan menggunakan lilin atau malam (Supriono, 2016). Pada penelitian ini membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik yang semula dibuat dengan malam atau lilin, bagi anak usia dini malam diganti dengan Spidol dan kain diganti dengan tisu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh aktivitas membatik sederhana dengan media tisu di kelompok B1 RA Al-Ihsan (2) Pengaruh aktivitas melipat kertas origami di kelompok B2 RA Al-Ihsan (3) Perbedaan pengaruh aktivitas membatik sederhana menggunakan media tisu dan aktivitas melipat kertas origami terhadap keterampilan motorik halus anak di Kelompok B1 dan B2 RA Al-Ihsan.

## 2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu yaitu jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih tidak secara *random* (acak). Kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari eksperimen murni (*true eksperimen*) yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2019). Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent pretest-posttest group desain*.

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 dan B2 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung yang berjumlah sebanyak 36 orang anak. Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka ukuran partisipan untuk masing-masing kelompok berada antara 10 sampai 20 (Indriani, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 sebagai kelompok eksperimen, dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang dan B2 sebagai kelompok kontrol, dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang.

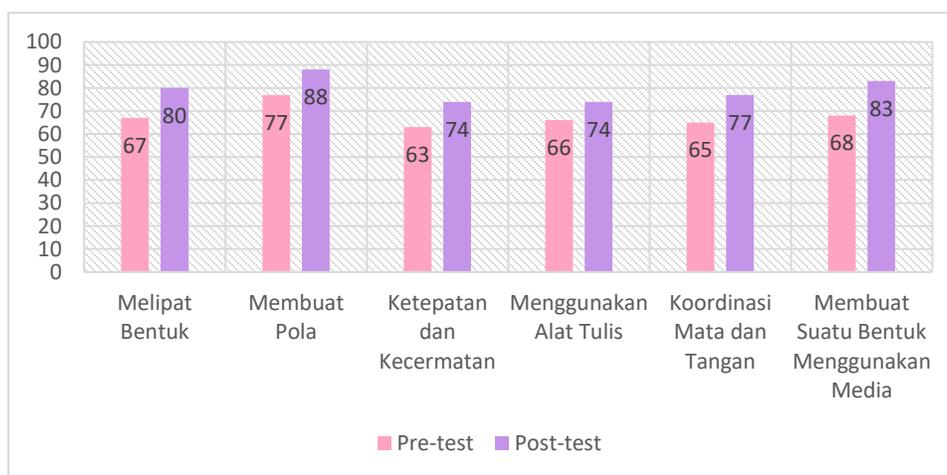
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: uji analisis data parsial *pre-test post-test* dilakukan untuk menguji dan menghitung skor rata-rata variabel X dan variabel Y secara terpisah, uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics*

25 menggunakan metode *Shapiro Wilk*, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25* menggunakan metode *Levene*, dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25* menggunakan teknik *Paired Sample t test*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

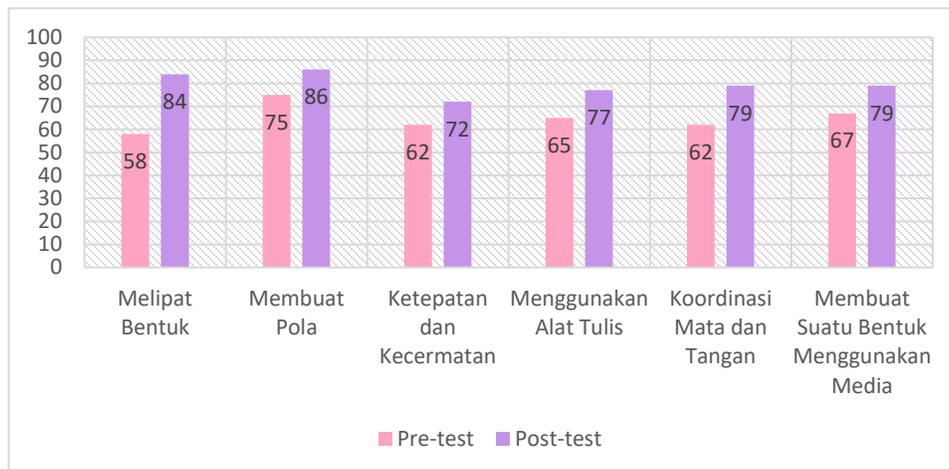
#### A. Hasil

Analisis pertama dilakukan melalui kegiatan *pre-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan motorik halus anak. Kemudian pada kelompok eksperimen setelah diberikan *pre-test* maka dilakukan *treatment* atau perlakuan dengan aktivitas membuat sederhana menggunakan media tisu. Terakhir, dilakukan *post-test* baik pada kelompok eksperimen menggunakan aktivitas membuat sederhana dengan media tisu, dan juga pada kelompok kontrol menggunakan aktivitas melipat kertas origami. Adapun untuk lembar penilaiannya sendiri dinilai berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya menggunakan indikator-indikator sebagai berikut: melipat bentuk, membuat pola, ketepatan dan kecermatan, menggunakan alat tulis, koordinasi mata dan tangan, dan membuat suatu bentuk menggunakan media, lalu kemudian dikembangkan kembali menjadi 20 item pernyataan.



**Gambar 1. Data Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen B1**

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di kelompok eksperimen, pada nilai *pre-test* memiliki nilai tertinggi sebesar 77, nilai terendah sebesar 63 dan nilai rata-rata sebesar 67, nilai tersebut berada pada interval 60-69. Artinya keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok eksperimen di kelompok B1 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung sebelum menggunakan aktivitas membuat sederhana dengan media tisu berkualifikasi cukup. Setelah itu dilakukan *treatment* lalu dilakukan *post-test*. Dari nilai *post-test* kelompok eksperimen diketahui nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah sebesar 74, dan nilai rata-rata sebesar 79, nilai tersebut berada pada interval 70-79. Artinya keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok eksperimen di kelompok B1 RA Al-Ihsan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung setelah menggunakan aktivitas membuat sederhana dengan media tisu mengalami peningkatan, sehingga berkualifikasi baik.



**Gambar 2. Data Pre-test dan Post-test Kelompok Kontrol B2**

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di kelompok kontrol, pada nilai *pre-test* memiliki nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah sebesar 58, dan nilai rata-rata sebesar 64, nilai tersebut berada pada interval 60-69. Artinya keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok kontrol di kelompok B2 RA Al-Ihsan Bandung berkualifikasi cukup. Setelah itu dilakukan *post-test*. Dari nilai *post-test* kelompok kontrol diketahui nilai tertinggi sebesar 86, nilai terendah sebesar 72, dan nilai rata-rata sebesar 79, nilai tersebut berada pada interval 70-79. Artinya keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok kontrol di kelompok B2 RA Al-Ihsan Bandung menggunakan aktivitas melipat kertas origami mengalami peningkatan, sehingga berkualifikasi baik.

Hasil dari *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik, dan hasil *post-test* kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. keduanya sama-sama menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang sama. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara keterampilan motorik halus anak usia dini baik melalui aktivitas membuat sederhana dengan media tisu dan aktivitas melipat kertas origami.

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 25* menggunakan metode *Shapiro Wilk* dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini kecil atau kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal. Diketahui bahwa *pre-test* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai signifikan sebesar 0,777, sedangkan nilai *post-test* pada kelompok eksperimen didapatkan nilai signifikan sebesar 0,128, selanjutnya *pre-test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan sebesar 0,269, sedangkan nilai *post-test* pada kelompok kontrol didapatkan nilai signifikan sebesar 0,491. Dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai signifikansi di atas lebih tinggi dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 25 menggunakan metode Levene. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi homogen. Diketahui bahwa uji homogenitas pada nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan nilai signifikan berdasarkan *mean* dari data ini adalah 0,928 yang artinya lebih tinggi dari 0,05. jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini bersifat homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t sebagai uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas membuat sederhana terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini pada kelompok B1 RA Al-Ihsan Bandung. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS *Statistics* 25 dengan teknik *Paired Sample t test*.

**Tabel 1. Uji Hipotesis Paired Samples Test**

Kelompok	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Eksperimen	-9.200	12.318	3.895	-18.012	-.388	-2.362	9	.042
Kontrol	-11.500	8.155	2.579	-17.334	-5.666	-4.460	9	.002

Berdasarkan tabel uji hipotesis *pre-test post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol tersebut, diperoleh nilai: mean sebesar -9.200 dan -11.500, *standart deviation* sebesar 12.318 dan 8.155, *standart error mean* sebesar 3.895 dan 2.579, *lower* sebesar -18.012 dan -17.334, *upper* sebesar -.388 dan -5.666, nilai t sebesar -2.362 dan -4.460, nilai df sebesar 9 dan nilai signifikan (2-tailed) 0,042 dan 0,002.

## B. Pembahasan

Aktivitas membuat sederhana dalam penelitian ini sendiri adalah aktivitas yang cukup sederhana yaitu kegiatan melipat tisu menjadi beberapa lipatan kemudian membuat pola titik-titik dengan berbagai pola bentuk yang sudah ditentukan menggunakan alat tulis spidol di atas permukaan tisu yang sudah dilipat lalu kemudian lipatan tisu tersebut dibuka kembali, tinta spidol yang ditekan di atas permukaan lipatan tisu tersebut akan menyerap ke dalam tisu sehingga ketika lipatannya dibuka akan membentuk suatu motif yang indah. Kegiatan membuat disini disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, di mana dengan kegiatan membuat ini maka keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan (Winarsih, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, aktivitas membuat sederhana dengan media tisu terhadap pengaruh keterampilan motorik halus anak usia dini menunjukkan peningkatan yang baik, keterampilan motorik halus anak dengan aktivitas membuat saling berkaitan, hal ini ditunjukkan dengan pendidikan membuat pada anak umur 5-6 tahun merupakan metode guru untuk membuat sesuatu aktivitas membubuhkan corak di atas permukaan datar yang ketebalannya tidak turut diperhitungkan karena merupakan karya dua dimensi, untuk menuangkan ide kreatif ataupun perasaan ke dalam wujud pewarnaan dengan sarana aktivitas tersebut, sehingga anak yang belum menguasai bahan ajar juga belum mempunyai keahlian sehabis memperoleh pendidikan dari guru, anak berganti jadi menguasai modul bahan ajar dan memiliki keahlian, keahlian tersebut meliputi

koordinasi mata dan tangan (Almi, 2021). Bahwa motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata dan tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi (Rudiyanto, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* di kelompok eksperimen, didapatkan nilai rata-rata sebesar 67, nilai tersebut berkualifikasi cukup. Dan didapatkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79, nilai tersebut berkualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas membuat sederhana dengan media tisu mengalami peningkatan, indikator-indikator yang mengalami peningkatan antara lain adalah: melipat bentuk, membuat pola, ketepatan dan kecermatan, menggunakan alat tulis, koordinasi mata dan tangan, dan membuat suatu bentuk menggunakan media. Indikator-indikator tersebut sejalan dengan gerakan keterampilan motorik halus anak usia dini seperti beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus adalah menggambar, mewarnai, menulis, membuat, melipat, meronceng, menggantung, merobek, meremas, menggenggam, meringis, tertawa, dan lain-lain (Ingkir, 2020).

Adapun manfaat membuat bagi anak usia dini yaitu dapat mengembangkan keterampilan kreativitas anak, selain itu juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak antara lain kognitif, fisik motorik, dan juga sosial emosional anak (Sukaeti, 2021). Dengan membuat maka tangan anak terlatih untuk bergerak dengan mewarnai, atau membentuk pola sesuai motif yang telah ditentukan, sehingga otot-otot motoriknya dilatih untuk digerakkan sesuai dengan kehendak anak tersebut. Dalam proses membuat maka akan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti otot-otot kecil, syaraf otak dan jari-jari tangan. Dengan membuat jari-jari tangan anak akan dilatih untuk menggunakan alat tulis dengan benar seperti yang digunakan dalam aktivitas membuat sederhana dengan media tisu yaitu dengan menggunakan spidol, sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak terutama meningkatkan kelenturan jari tangan anak.

#### 4. PENUTUP

Keterampilan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas membuat sederhana dengan media tisu (kelompok eksperimen), diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67 nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. Sedangkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas melipat kertas origami (kelompok kontrol), diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64 nilai tersebut berada pada interval 60-69 dengan kategori cukup. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil dari pengujian *pre-test* dan *post-test* dikelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas membuat sederhana dengan media tisu dan aktivitas melipat kertas origami. Adapun hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil dari *post-test* kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik, dan hasil *post-test* kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata *post-test* sebesar 79 nilai tersebut berada pada interval 70-79 dengan kategori baik. keduanya sama-sama menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata yang sama. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara keterampilan motorik halus anak usia dini baik melalui aktivitas membuat sederhana dengan media tisu dan aktivitas melipat kertas



origami. Meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, dari uji penelitian ini diketahui bahwa aktivitas membuat sederhana dengan media tisu berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014*.
- Depdikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022*.
- Dewi Fitriani, Salami Mahmud, U. bin A. A. (2023). Kajian Fase Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry, Vol 9 No1*(tumbuh kembang; anak; kurikulum merdeka belajar).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.17473>
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Indriani, M. A. & F. (2017). Dampak Materialism Value Informasi Produk Terhadap Minat Beli Produk Donasi. *Diponegoro Journal Of management, Vol.6 No.4*.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/18003#>
- Ingkir, Y. (2020). Kegiatan Membuat Sederhana Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.2*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cahayapd.v2i2.2043>
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Kencana.
- Penuva Almi, I. Y. (2021). Pemanfaatan Membuat Sederhana Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 1*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.249>
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Darrussalam Press Lampung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Sukaeti, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membuat Sederhana Menggunakan Krayon dan Cat Air di Kelompok B Taman Kanak-kanak Muslimat N.U Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No2*.(Motorik Halus, Membuat.), page 253-263. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40925>
- Supriono, Y. P. (2016). *Batik Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. ANDI.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Winarsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat di kelompok A TK Aisyiyah Bustaanul Athfaal. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan, Vol.1 No1*(Keterampilan motorik halus, kegiatan membuat, anak usia dini), 24–35.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jiip.v1i1.18010>